

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur yang membacanya dinilai ibadah, walaupun tidak memahami arti ayat yang dibacanya.<sup>1</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan memahami hukum yang terkandung di dalamnya, tetapi juga menjalin hubungan ruhani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca.

Al-Qur'an dipandang sebagai mukjizat agung yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak bersifat temporal, lokal, dan material, tetapi universal, kekal, dan dapat dibuktikan kebenarannya oleh akal. Mukjizat tersebut hadir walaupun Nabi telah wafat ribuan tahun yang lalu.<sup>2</sup> Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai hujjah yang mengikat, sehingga aturan-aturan yang terkandung di dalamnya bersifat wajib untuk dilaksanakan. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hukum sekaligus landasan dalam praktik ibadah sehari-hari.

Umat Islam secara umum sepakat menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran. Kedudukannya menjadi landasan dasar dalam

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2017), 85.

<sup>2</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an, Cet-Ke 5* (Jakarta: Insani Press, 2008) 43.

menetapkan prinsip-prinsip keimanan, ibadah, serta ketentuan hukum.<sup>3</sup> Mengingat kedudukannya yang fundamental, keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang mutlak dikuasai oleh setiap Muslim sebagai pintu gerbang memahami ajaran agama secara komprehensif.

Salah satu keutamaan Al-Qur'an terletak pada besarnya ganjaran bagi orang yang membacanya. Aktivitas membaca Al-Qur'an dinilai sebagai ibadah yang berpahala, meskipun pelafalannya belum sepenuhnya tepat. Bahkan, seseorang yang masih terbata-bata atau mengalami kesulitan tetap memperoleh pahala, baik dari bacaan yang diusahakan maupun dari kesungguhan dan kesulitan yang dihadapinya. Setiap huruf yang dibaca dihitung sebagai satu kebaikan, dan setiap kebaikan tersebut akan dilipatgandakan oleh Allah SWT. hingga sepuluh kali lipat.<sup>4</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara maksimal berpotensi membentuk generasi yang berkarakter Qur'ani, yaitu generasi yang menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan dalam membangun kehidupan dan peradaban. Terwujudnya generasi tersebut tidak terlepas dari kemampuan memahami isi Al-Qur'an, yang harus diawali dengan keterampilan membaca secara tepat sesuai kaidah yang berlaku.<sup>5</sup> Hal tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan sekadar bacaan, tetapi pedoman yang membentuk penghayatan agama dalam perilaku sehari-hari. Untuk sampai

---

<sup>3</sup> Fadhlan Kamali Batubara, *Metodologi Studi Islam : Menyingkap Persoalan Ideologi Dari Arus Pemikiran Islam Dengan Berbagai Pendekatan Dan Cabang Ilmu Pengetahuan* (Deepublish, 2009), 52.

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri Sani, *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 67.

<sup>5</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 25.

pada tahap tersebut, kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an menjadi langkah awal yang harus dikuasai. Oleh karena itu, literasi baca tulis Al-Qur'an dapat dipahami sebagai fondasi mendasar dalam proses memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Namun, realitas literasi Al-Qur'an di Indonesia masih menunjukkan kesenjangan signifikan antara harapan dan kenyataan. Data Kementerian Agama RI (2023) menunjukkan bahwa hanya 44,57% responden yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah, sementara 38,49% lainnya belum memiliki kemampuan dasar yang memadai. Fenomena ini diperkuat oleh hasil penelitian Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang mencatat bahwa sekitar 72,25% umat Muslim di Indonesia masih tergolong buta huruf Al-Qur'an. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan, terutama di tengah arus modernisasi dan digitalisasi yang cenderung mengalihkan perhatian generasi muda dari aktivitas keagamaan.<sup>6</sup> Padahal, secara teori, pembelajaran Al-Qur'an sudah menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan Islam sejak jenjang dasar.

Angka ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil umat Muslim di Indonesia yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya. Kondisi ini menjadi perhatian serius, mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia.<sup>7</sup> Kondisi tersebut menunjukkan perlunya

---

<sup>6</sup> "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Masyarakat Indonesia Tinggi pada 2023," diakses 20 Agustus 2025, <https://www.antarane.ws.com/berita/3768246/kemampuan-baca-tulis-al-quran->

<sup>7</sup> Muhyiddin, "Menag Ungkap 72,25 Persen Muslim di Indonesia Buta Huruf Alquran," *Republika*, 20 Agustus 2025, <https://khazanah.republika.co.id/berita/so0o93483/menag-ungkap-7225-persen-muslim-di-indonesia-buta-huruf-alquran>.

peningkatan kesadaran umat Islam untuk terus mempelajari Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan baca tulis. Keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi hal yang penting, mengingat dalam pelaksanaan salat terdapat ayat-ayat yang wajib dibaca dengan pelafalan yang benar dan sesuai kaidah.

Di sisi lain, dinamika kehidupan modern turut memengaruhi intensitas keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan. Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital dan hiburan sering kali menyita waktu sehingga perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an berkurang. Faktor keluarga juga memiliki peran signifikan, sebab belum semua orang tua memberikan pendampingan dan motivasi yang optimal dalam membina kemampuan anak membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Oleh karena itu literasi baca tulis Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ibadah semata, melainkan sebagai fondasi awal untuk memahami nilai dan ajaran Islam secara komprehensif. Penguatan kemampuan tersebut sejak usia dini, khususnya melalui lembaga pendidikan formal seperti madrasah, menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang memiliki dasar keagamaan yang kokoh.

Literasi secara umum, menurut *National Institute for Literacy*, didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Amalia Khoirun Nisa, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023" (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), 4.

<sup>9</sup> National Institute for Literacy, *Developing Early Literacy: Report of the National Early*

Literasi menurut UNESCO adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, menciptakan, dan menggunakan teks tertulis dalam berbagai konteks sosial.<sup>10</sup> Dalam konteks keagamaan, literasi Al-Qur'an mencakup kemampuan mengenali huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan kaidah penulisan Arab yang benar.<sup>11</sup> Dengan kata lain, literasi Al-Qur'an tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter religius dan spiritual peserta didik.

Dalam membentuk karakter religius dan spiritual tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Pembentukan karakter religius dan spiritual peserta didik dapat diwujudkan melalui proses pendidikan yang terarah dan sistematis. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan kegiatan belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>12</sup>

Pendidikan Islam, secara khusus, memiliki peran krusial dalam mengintegrasikan aspek afektif dan kognitif untuk mencetak profil lulusan

---

*Literacy Panel* (Washington, DC: NIFL, 2008), 4.

<sup>10</sup> UNESCO, *Education for All Global Monitoring Report* (Paris: UNESCO Publishing, 2006).

<sup>11</sup> Asep Sapa'at, *Model Literasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) 54.

<sup>12</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Versi PDF, 2

yang berakhlakul karimah. Salah satu instrumen utama dalam merealisasikan tujuan tersebut adalah melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini bukan sekadar upaya literasi teknis dalam melafalkan huruf hijaiyah, melainkan fondasi bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi mempelajari Al-Qur'an secara benar menuntut adanya kesungguhan dalam proses pembelajarannya. Penguasaan Al-Qur'an tidak berhenti pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup upaya memahami kandungan maknanya. Oleh sebab itu, diperlukan wadah pendidikan yang mampu memfasilitasi pembelajaran tersebut, baik melalui jalur formal, informal, maupun nonformal. Dikutip oleh Haidir, Zakiah Darajat menjelaskan bahwa lembaga pendidikan merupakan sarana penting bagi peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta membentuk perubahan sikap dan perilaku melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis.<sup>13</sup>

Saat ini, sejumlah lembaga pendidikan formal mengembangkan berbagai program keagamaan sebagai pelengkap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Program tersebut dirancang untuk memperkuat pembinaan nilai-nilai religius yang tidak selalu dapat tercapai secara optimal melalui jam pelajaran reguler.

Merespon kebutuhan tersebut, MTsN 1 Tulungagung membuat salah satu program keagamaan yang disebut dengan program baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

---

<sup>13</sup> Haidir Dkk, "Implementation Of Reading Qur'anic Learning (BTQ): Case Study at MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak District," *Analytica Islamica* 2 No 1 (2020), 18.

Program ini awalnya hanya program ekstrakurikuler, kemudian dikembangkan menjadi program wajib untuk seluruh siswa, yang bertujuan agar seluruh siswa MTsN 1 Tulungagung mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya, dan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan *makhrjanya* dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Keunikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 1 Tulungagung terletak pada pengembangannya. Jika pada umumnya kegiatan membaca Al-Qur'an hanya dijadikan rutinitas sebelum pembelajaran dimulai, maka di madrasah ini kegiatan tersebut juga diwajibkan dalam program BTQ yang tidak hanya menekankan pembiasaan membaca, tetapi juga melatih keterampilan menulis dengan pendampingan langsung dari guru. Dengan demikian, program ini diarahkan untuk membangun literasi Al-Qur'an secara seimbang antara kemampuan membaca, menulis, dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>15</sup>

Penyelenggaraan program BTQ di MTsN 1 Tulungagung dilatarbelakangi oleh kondisi faktual di masyarakat, di mana sebagian remaja mulai berkurang keterlibatannya dalam kegiatan keagamaan seperti TPQ setelah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tanpa dukungan lingkungan keluarga yang kuat, kebiasaan membaca Al-Qur'an berpotensi semakin memudar. Oleh sebab itu, keberadaan program ini menjadi langkah

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan waka kurikulum MTsN 1 Tulungagung, 5 September 2025

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru BTQ MTsN 1 Tulungagung, pada 5 September 2025

strategis dalam meningkatkan budaya literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTsN 1 Tulungagung menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an melalui program BTQ yang dirancang secara terstruktur dan aplikatif. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga memanfaatkan pendekatan visual, praktik langsung, serta bimbingan intensif dari guru. Peserta didik dibimbing untuk mengenali huruf hijaiyah, membaca sesuai *makhraj*, dan menulis ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah yang benar. Peserta didik diarahkan untuk memahami bentuk huruf hijaiyah, membacanya secara bertahap sesuai *makhrajnya*, kemudian menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan tulisan dan kaidahnya. Program ini juga menjadi solusi bagi peserta didik yang belum lancar membaca maupun menulis Al-Qur'an, sekaligus sebagai upaya penguatan literasi di tengah masih belum meratanya kemampuan tersebut di Indonesia. Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menunjang kualitas ibadah seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, MTsN 1 Tulungagung menghadirkan program BTQ sebagai upaya pembinaan bagi peserta didik yang belum lancar membaca maupun menulis Al-Qur'an. Program ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat kemampuan literasi Al-Qur'an di tengah

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan waka kurikulum MTsN 1 Tulungagung, pada 15 Agustus 2025

kenyataan bahwa tingkat penguasaan baca tulis Al-Qur'an di Indonesia masih belum merata. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi bekal berkelanjutan bagi generasi saat ini maupun di masa mendatang. Oleh sebab itu, berdasarkan alasan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program BTQ dalam Membentuk Kemampuan Literasi Al-Qur'an Peserta didik di MTsN 1 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam membentuk kemampuan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam membentuk kemampuan literasi menulis Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program BTQ dalam membentuk kemampuan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung ?

2. Untuk mendeskripsikan implementasi program BTQ dalam membentuk kemampuan literasi menulis Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik pada lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan sekaligus evaluasi bagi para pendidik, baik secara umum maupun khususnya di MTsN 1 Tulungagung, dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik.

- b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya berkenaan dengan penelitian mengenai implementasi program BTQ dalam membentuk kemampuan literasi Al-Qur'an.

c. Bagi lembaga

1) Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik serta menjadi pijakan bagi peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada kajian yang sejenis.

2) Bagi tempat penelitian, MTsN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif sekaligus bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan guna mengoptimalkan pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an.

d. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, khususnya orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar sekolah, dapat memperoleh gambaran nyata tentang pentingnya pembinaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sejak dini. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau inspirasi bagi masyarakat dalam mendukung program-program serupa di lingkungan mereka, baik melalui TPQ, majelis ta'lim, atau kegiatan keagamaan lainnya. Dengan meningkatnya literasi Al-Qur'an, masyarakat akan memiliki generasi muda yang lebih religius, memiliki akhlak mulia, serta mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sebagai pintu gerbang untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna judul penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan definisi operasional dari setiap istilah yang digunakan sebagai berikut.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Implementasi

Secara Bahasa implementasi bermakna pelaksanaan, penerapan.<sup>17</sup> Menurut Hamad Damadi, implementasi adalah proses mengubah rencana atau kebijakan menjadi tindakan nyata di lapangan, yang dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya.<sup>18</sup> Secara umum, implementasi adalah proses pelaksanaan suatu kebijakan, program, atau rencana yang telah dirumuskan agar dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi tidak hanya mencakup pelaksanaan teknis, tetapi juga keterlibatan sumber daya, strategi, dan evaluasi agar pelaksanaan berjalan efektif dan efisien.<sup>19</sup>

#### b. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Program baca tulis Al-Quran terdiri dari dua kata yaitu program dan baca tulis Al-Qur'an. Program dalam Kamus Besar

---

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui <https://kbbi.web.id/implementasi.html> pada Kamis, 24 April 2025, pukul 20.00 WIB.

<sup>18</sup> Hamad Damadi, *Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 25.

<sup>19</sup> George C dan Edwards, *Implementing Public Policy* (Washington DC: Congressional Quarterly Press, 1980).

Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang dijalankan.<sup>20</sup> Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan kegiatan pendidikan yang dirancang untuk membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta mampu menulis huruf hijaiyah secara tepat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa dalam aspek Al-Qur'an, baik secara teknis maupun spiritual.<sup>21</sup>

c. Literasi

Literasi, dalam definisi umum oleh *National Institute for Literacy*, merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Menurut Phoenix menyatakan bahwa istilah literasi diadopsi dari bahasa Inggris *literacy*, yang mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Istilah terkait lainnya, seperti *literare*, *literature*, *literary*, dan *letter*, semuanya berasal dari akar kata yang sama, yaitu bahasa Yunani *littera*, yang berarti tulisan atau teks.<sup>23</sup> Sejalan dengan itu Yunus Abidin mengungkapkan bahwa literasi merupakan kemampuan

---

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui <https://kbbi.web.id/implementasi.html> pada Kamis, 24 April 2025, pukul 20.10 WIB

<sup>21</sup> Muhammad Al-Fatih, *Strategi Pembelajaran BTQ Di Madrasah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 43.

<sup>22</sup> National Institute Literacy, *Developing Early Literacy: Report of the National Early Literacy Pane* (Washington, DC: National Institute for Literacy, 2008), 4.

<sup>23</sup> Phoenix dalam Suyono, *Pembelajaran Literasi di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2011), 15

seseorang dalam membaca, memahami, serta mengolah informasi melalui kegiatan membaca dan menulis untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Dalam konteks literasi Al-Qur'an, istilah "membaca" mengacu pada kemampuan untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah dan melafalkannya, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an, dengan tepat sesuai aturan tajwid dan kaidah makharijul huruf.<sup>25</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menulis adalah keterampilan menuangkan lambang-lambang bahasa secara visual di atas media tertentu agar dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.<sup>26</sup> Menurut Sholehudin, literasi Al-Qur'an idealnya mencakup empat aspek utama, yaitu kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Namun, ia menegaskan bahwa dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan, penerapan literasi Al-Qur'an sering kali hanya terbatas pada aspek membaca dan menulis saja, belum sampai pada pemahaman dan pengamalan secara menyeluruh.<sup>27</sup>

#### d. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan dalam mengenali dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai

---

<sup>24</sup> Yunus Abidin dkk., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 5

<sup>25</sup> Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, 23.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

<sup>27</sup> Sholehudin, *Pendidikan Literasi Al-Qur'an: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 45.

makharijul huruf, memahami serta menerapkan hukum-hukum tajwid, serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil. Menurut Ahmad Taufiq, kemampuan membaca Al-Qur'an harus memenuhi unsur kaidah tajwid dan *makharij al-huruf* yang tepat, sehingga bacaan tidak hanya fasih tetapi juga benar secara makna dan hukum bacaan.<sup>28</sup> Menurut Alawi, M. A. menyatakan bahwa literasi membaca Al-Qur'an bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga harus diiringi dengan pemahaman makna agar dapat membentuk pribadi yang Qur'ani.<sup>29</sup>

e. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan dalam menyalin lafaz-lafaz Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan kaidah penulisan huruf Arab, termasuk penggunaan harakat dan struktur kalimat. Menurut Abdul Wahid, aktivitas menulis Al-Qur'an dapat memperkuat hafalan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan bunyi lafaz Al-Qur'an. Kegiatan ini bukan hanya praktik tulis, tapi juga bagian dari internalisasi nilai-nilai Qur'ani.<sup>30</sup> Menurut Rosyidah menjelaskan bahwa menulis ayat Al-Qur'an merupakan bentuk pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Taufiq, *Membumikan Al-Qur'an Dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 33.

<sup>29</sup> M. A Alawi, "Literasi Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *At-Tajdid: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 8 (1) (2021), 34.

<sup>30</sup> Abdul Wahid, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2020), 45.

<sup>31</sup> Rosyidah, "Implementasi Literasi Menulis Al-Qur'an Untuk Siswa Sekolah Dasar,"

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konsep sebelumnya, secara operasional, implementasi Program BTQ dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an merujuk pada kegiatan pembelajaran yang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Program ini dijalankan oleh lembaga pendidikan sebagai upaya mencetak generasi yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan makharijul huruf serta kaidah penulisan yang benar. Keterampilan ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami makna dan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui program BTQ. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada bagaimana implementasi Program BTQ mampu meningkatkan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penulisan skripsi. Skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tugas akhir.<sup>32</sup> Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, serta bagian penutup. Bagian awal pada skripsi ini mencakup cover, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, kesediaan publikasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, gambar, tabel, dan lampiran, serta

---

*Jurnal Al-Bayan* 15 (2) (2019). 88.

<sup>32</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2024), 11

abstrak versi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Adapun pada bagian inti memuat isi penelitian yang dimulai dari Bab I hingga Bab VI. Isi dari bagian inti secara lebih detail dideskripsikan sebagai berikut:

**Bab I** pada skripsi ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian yang menjadi alasan mengapa penelitian ini penting, fokus dan pertanyaan penelitian sebagai masalah yang akan dibahas dalam skripsi, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta kegunaan setelah penelitian ini selesai. Bab I juga memuat penegasan istilah untuk menghindari interpretasi ganda dari istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Bagian terakhir memuat sistematika penulisan yang berisi alur penulisan skripsi.

**Bab II** pada penelitian ini merupakan kajian pustaka yang di dalamnya terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritik penelitian. Kajian teori nantinya yang akan digunakan untuk memperjelas temuan peneliti di lapangan. Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian yang sudah dilakukan dan relevan dengan topik yang saat ini diteliti. Sedangkan kerangka teoritik penelitian berisi alur berpikir peneliti dalam melaksanakan penelitian.

**Bab III** merupakan metode penelitian yang di dalamnya terdiri dari rangkaian kegiatan penelitian secara sistematis. Isi dari Bab III dimulai dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** terdiri dari paparan data dan temuan penelitian yang memuat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti terkait topik

implementasi program BTQ dalam membentuk kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

**Bab V** terdiri dari pembahasan yang meliputi keterkaitan pola dan interpretasi teori yang diungkap dari lapangan sesuai fokus penelitian yang telah ditentukan. Teori yang telah dikumpulkan sebelumnya dibandingkan dengan hasil temuan di lapangan, yang kemudian dibahas, dianalisis, secara mendalam dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu.

**Bab VI** terdiri dari penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil temuan penelitian serta saran sebagai rekomendasi bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan judul skripsi ini.

Bagian penutup di posisi terakhir skripsi berisi daftar rujukan serta lampiran. Daftar rujukan berisi referensi yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini. Sedangkan lampiran berisi dokumen penting yang perlu dicantumkan sebagai pendukung penelitian.